

## ABSTRAK

**Nila Afwah, NIM: 1410320017** dengan judul "Model Pembelajaran Problem Solving Pada Mapel Matematika di Kelas 5 MI NU 05 Tamangede Kendal Jawa Tengah"

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui: (1) penerapan Model Pembelajaran Problem Solving pada Mapel Matematika kelas 5 MI NU 05 Tamangede Gemuh Kendal Jawa Tengah (2) Ketercapaian hasil Model Pembelajaran Problem Solving pada Mapel Matematika kelas 5 MI NU 05 Tamangede Gemuh Kendal Jawa Tengah

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan paradigma naturalistik. Lokasi penelitian di MI NU 05 Tamangede sebagai sumber data untuk mendapatkan ketercapaiannya model pembelajaran Problem solving pada materi kelas IV. Data tersebut diperoleh dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data dianalisis dengan dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1)penerapan model *problem solving* pada mata pelajaran matematika di kelas V meliputi kegiatan perencanaan, kegiatan inti pembelajaran atau pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran matematika serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Semua rangkaian penerapan model pembelajaran problem posing dan solving pada mata pelajaran matematika di kelas lima MI NU 05 Tamangede Kendal sudah berjalan dengan efektif. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan pembelajaran berjalan dengan maksimal, siswa terlihat lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Model problem solving ini berefek positif, menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam proses belajar mengajar, siswa terlihat lebih aktif. Siswa juga dapat memecahkan masalah menggunakan pengetahuannya sesuai dengan tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika, (2)Ketercapaian penerapan model pembelajaran *problem solving* ini membantu siswa memahami materi yang sulit. Mereka dibuat secara berkelompok dan disajikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga, siswa merasa senang dapat bertukar pikiran dengan teman. Mereka bisa bekerja sama dengan teman kelompoknya untuk memecahkan masalah atau soal yang ada. Dan mereka pun menjadi semakin faham dengan materi yang diajarkan guru.